

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi perusahaan di Indonesia saat ini sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat, semakin banyak munculnya perusahaan-perusahaan baru membuat setiap perusahaan harus mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif. Persaingan yang semakin meningkat akan menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan, tentu akan membuat investor kesulitan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi

Pasar modal memiliki posisi sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasikan apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat bagi pasar modal Indonesia. Peran penting pasar modal bagi perekonomian suatu Negara dikarenakan pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang

dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Dalam kondisi ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi agar tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Salah satu instrument pasar modal adalah saham.

Menurut Endah & Rishi (2017) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor ataupun calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Menurut Mangeta, S. A., Mangantar, M. dan Baramuli, D. N. (2019:3769) dalam jurnalnya menjelaskan ketika investor ingin melakukan investasi pada perusahaan biasanya harga saham dapat mejadi acuan. Pada penelitian ini, harga saham diambil dari harga penutupan pada akhir tahun dari setiap perusahaan yang di teliti, di pasar modal harga saham tidak tetap tetapi selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu yang ditentukan oleh investor melalui kekuatan permintaan dan penawaran. Prestasi yang baik itu pun dapat dilihat dalam pencapaian sebuah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di setiap periode tertentu, Laporan ini nantinya akan sangat penting bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Dikarenakan apabila sebuah perusahaan memiliki prestasi yang baik investor juga akan meminati perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah dividen, Menurut (Mulyadi Muhamad 2018) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen ini mempunyai arti yang sangat penting, karena secara tidak langsung kebijakan dividen mempunyai kandungan informasi yang penting untuk para investor.

Para investor yang menginginkan yield (dividen) atau capital gain keduanya sama-sama menginginkan dan membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen pada perusahaan. Informasi mengenai kebijakan dividen ini dapat menjadi salah satu faktor apakah investor akan menginvestasikan dana mereka atau tidak. Investasi yang dilakukan oleh investor pasti akan berdampak pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Kenaikan rasio Kebijakan dividen juga sangat berpengaruh terhadap investor, karena setiap perusahaan memiliki keuntungan atau profitabilitas yang tinggi maka menjadi hal positif bagi para investor, akan tetapi bila profitabilitas mengalami penurunan dimasa yang akan datang dapat mengakibatkan harga saham menjadi turun yang dapat membawa berita buruk kepada investor.

Menurut Emiati, Amanah, Anshari dan Santi (2019) mengemukakan dalam penelitian bahwasanya kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Rohaida (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap harga saham artinya semakin tinggi rasio kebijakan dividen maka harga saham pun akan merangkak untuk naik atau positif.

Namun berdeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyandi Muhamad 2018) yang membuktikan bahwasanya kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Abdul Kadir, Linna Isamawati (2017). Profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor utama yang dijadikan penentu dalam kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan baik dividen tunai maupun dividen saham.

Sebuah penilaian kinerja manajemen perusahaan dapat berpengaruh juga terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan, Salah satunya adalah rasio profitabilitas yang ditampilkan didalam laporan keuangan perusahaan, Rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor untuk seberapa besar investor memberikan kekayaannya untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Menurut Windi dan Reza Pazzila Hakim (2019) : “Return On Asset (ROA) yakni salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.”

Profitabilitas mampu mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan faktor utama untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari rasio keuangan salah satunya return on assets (ROA) kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur salah satu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas hasil usaha dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam sebuah penelitian Wulandari dan Badjra (2019) Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016), hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki, Islahuddin dan Shabri (2017), yang mengatakan bahwa Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahroni, Zulfitra, Sampurnaningsih & Hanifah (2017) menemukan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Hutapea, Saerang & Tulung (2017), Rorong, Saerang & Untu (2017), Idawati & Wahyudi (2015), Tamuntuan (2015), Hutabarat & Flora (2015) serta Haryuningputri dalam Wulandari dan Badjra (2019) dan Suwandani, Suhendro dan Wijayanti (2019), yang menemukan hasil berbeda bahwa Return On Asset tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Secara teori, keuntungan yang didapat perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibayar ke pemegang saham. Dimana eratnya

kemampuan dividen berpengaruh kepada perusahaan dalam memperoleh laba, Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin besar pembayaran dividen, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tidak hanya rasio profitabilitas untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham, penelitian ini juga menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan Penjualan Menurut (Irma Febriana 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba untuk mendanai kesempatan-kesempatan pada masa depan yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarno, Sitawati dan Sam'ani (2016) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora, Delima, Rijal, Pranata dan Sari (2019), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 5 sampel perusahaan dari 30 perusahaan pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan data yang diteliti tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dan tahun IPO perusahaan kurang dari tahun

yang sedang diteliti, 5 sampe perusahaan tersebut diantaranya PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT. London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham, sebagai berikut.






Tabel 1. 1
Perkembangan Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2021

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen (DPR) (%)	Rasio Profitabilitas (ROA) (%)	Pertumbuhan Penjualan (G) (%)	Tahun Saham	Harga Saham (RP)
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2016	47,15	8,73	813	2017	13.150
		2017	39,52	8,41	22,55	2018	11.825
		2018	28,35	5,66	10,28	2019	14.575
		2019	71,88	0,90	- 8,55	2020	12.325
		2020	54,91	3,22	7,76	2021	9.500
		2021	84,80	2,68	29,32	2022	8.025
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	2016	47,74	1,75	6,71	2017	1.200
		2017	5,79	8,37	2,035	2018	1.150
		2018	0	0,8	- 6,24	2019	1000
		2019	0	0,73	- 14,07	2020	735
		2020	41,99	0,35	25,89	2021	990
		2021	24,08	0,60	62,58	2022	645
PT. London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	2016	40,26	0,62	- 8,16	2017	1.420
		2017	40,19	0,78	23,13	2018	1.250
		2018	39,32	0,32	- 15,16	2019	1.485
		2019	40,48	0,24	- 7,97	2020	1.375

		2020	19,61	0.63	- 4.40	2021	1.185
		2021	35,11	0.83	27.96	2022	1.030
PT. Sawit Subermas Sarana Tbk	SSMS	2016	30.01	8.26	14.97	2017	1.400
		2017	29.85	8.10	19.03	2018	1.250
		2018	20.90	1.10	14.50	2019	845
		2019	0	0.2	-11.67	2020	1.250
		2020	39.06	5.82	22.37	2021	965
		2021	49.87	1.10	29.72	2022	1.560

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen (DPR) (%)	Rasio Profitabilitas (ROA) (%)	Pertumbuhan Penjualan (G) (%)	Tahun Saham	Harga Saham (RP)
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2016	20.75	3.10	-1.092	2017	436
		2017	17.79	6.96	-11.97	2018	410
		2018	24.48	3.64	-13.94	2019	460
		2019	29.35	1.53	-2.05	2020	610
		2020	5.32	17.35	14.37	2021	555
		2021	25.29	6.11	26.71	2022	620

Sumber: www.idx.co.id

-  : Gap Empiris, Fenomena Kebijakan Dividen (X1 – Y)
-  : Gap Empiris, Fenomena Profitabilitas (X2 – Y)
-  : Gap Empiris, Fenomena Pertumbuhan Penjualan (X3 – Y)
-  : Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomena
-  : Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sektor perkebunan pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami fluktuatif yang artinya mengalami penurunan dan peningkatan pada setiap variabel yang diteliti.

Seperti halnya yang terjadi pada tahun 2017 mengalami penurunan laba bersih yang mengakibatkan pada penurunan presentasi pembagian dividen (DPR) dan juga tingkat pengembalian aset (ROA) yang disebabkan oleh beban pokok penjualan perusahaan yang membengkak. (<https://finance.detik.com/>). Pada Tahun 2017 harga minyak sawit mentah memang cenderung stagnan dan tidak mengalami peningkatan sehingga tidak cukup mampu menopang kinerja keuangan perusahaan. Cuaca itu yang sangat memengaruhi, jadi tantangan bagi perusahaan yang berbasis perkebunan. Harga komoditas karet juga tidak begitu menarik, Karet harganya tidak terlalu naik dan kebutuhan akan karet juga sekarang ada pesaing baru yaitu karet sintetis. Sehingga ada persaingan dan itu yang cukup memberi pengaruh terhadap perusahaan (economy.okezone.com). Hal ini menyebabkan perusahaan mengurangi proporsi kebijakan dividen guna untuk menghadapi tahun yang akan datang sebagai tambahan modal perusahaan.

Sedangkan pada tahun 2018 Berdasarkan fenomena diatas perusahaan perkebunan dihadapi oleh hambatan karena harga minyak kelapa sawit yang mengalami penurunan signifikan sehingga menyebabkan perusahaan sebagian besar mengalami penurunan profitabilitas dan penurunan pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal itu berdampak pada kebijakan dividen perusahaan, walau demikian perusahaan masih tetap membagikan dividen meski

jumlahnya mengalami penurunan agar investor tetap investasi dan percaya terhadap perusahaan (<https://investasi.kontan.co.id/>)

Kemudian pada tahun 2019 Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sektor perkebunan mengalami penurunan penjualan karena adanya kebijakan penghentian konsumsi biodiesel berbasis sawit dari Indonesia sehingga menyebabkan daya beli Uni Eropa menurun yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Walaupun terjadinya penurunan penjualan perusahaan di sektor perkebunan umumnya masih membagikan dividen yang meningkat dari tahun sebelumnya. Tetapi ada beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya dan menjadikannya sebagai laba ditahan ataupun karena perusahaan mengalami kerugian sehingga dividen tidak dibagikan (<https://market.bisnis.com/>) Kinerja indeks agribisnis sepanjang tahun berjalan terkontraksi hingga 3% seiring dengan melemahnya harga minyak sawit mentah (crude palm oil). Adapun, sejumlah saham emiten kebun turut terseret ke zona merah. Sentimen negatif yang cukup sering menghantui bisnis emiten sawit adalah isu dari Eropa. Kali ini, Komisi Eropa telah memutuskan untuk menghapuskan penggunaan minyak kelapa sawit sebagai bahan bakar transportasi. Alasannya, karena kelapa sawit telah menimbulkan deforestasi yang berlebihan (<https://market.bisnis.com/>)

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kondisi pada table fenomena tersebut dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan pada perusahaan sub sektor perkebunan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Deviden Profitabilitas dan Pertumbuhan**

Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Penurunan Kebijakan Dividen (DPR) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) perusahaan sektor perkebunan pada tahun 2016 – 2021 yang disebabkan oleh harga minyak kelapa sawit yang sedang mengalami penurunan
- 2) Penurunan Pertumbuhan penjualan pada sektor perkebunan pada tahun 2018 disebabkan perkebunan dihadapi oleh hambatan karena harga minyak kelapa sawit yang mengalami penurunan signifikan
- 3) Penurunan Harga Saham perusahaan sektor perkebunan pada tahun 2017-2021

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen di perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
- 2) Bagaimana perkembangan Profitabilitas di perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021

- 3) Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan di perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
- 4) Bagaimana perkembangan Harga Saham di perusahaan di BEI Periode 2016-2021
- 5) Seberapa besar pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sub sektor perkebunan di BEI Periode 2016-2021.
- 6) Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor perkebunan di BEI Periode 2016-2021
- 7) Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sub sektor perkebunan di BEI Periode 2016-2021
- 8) Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor perkebunan di BEI Periode 2016-2021

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Peretumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
- 2) Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
- 3) Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
- 4) Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
- 5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
- 6) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhann Penjualan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
- 7) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhann Penjualan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021

- 8) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor perkebunan di BEI Periode 2016-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu untuk dijadikan salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang.

2. Pihak Investor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor untuk menjadi acuan dalam berinvestasi, agar meminimalisir risiko dalam berinvestasi dan mendapat tingkat keuntungan yang diinginkan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan yang ada, mendapatkan pengalaman dan mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan serta dapat memajukan ilmu manajemen keuangan yang sudah ada untuk diterapkan di kehidupan nyata.

2. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebanyak 5 Perusahaan. Dengan memperoleh data sekunder yaitu data laporan keuangan melalui website: www.idx.co.id dengan nama dan perusahaan sebagai berikut:

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk,
Jl. Kawasan Industri Pulogadung, Blok OR 1-2, Jakarta
2. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk,
Jl. H.R. Rasuna Said No 34-02 , Jakarta Selatan
3. PT. London Sumatra Indonesia Tbk,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2.Kav 5, Jakarta Selatan
4. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk,
Jl. Jendral Sudirman No. Kav.52, Jakarta Selatan
5. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk,
Jl. Rawa Gelam V Kav.QR/3B, Jakarta Timur

